

**PENERAPAN MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR UNTUK MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN DAN HASIL BELAJAR MEMBACA KELAS 2 SDN  
TUNGGULWULUNG 3, KOTA MALANG**

Duta Satya Ramadhan<sup>1</sup>, Innany Mukhlishina<sup>2</sup>  
<sup>1</sup>PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Malang  
<sup>2</sup>PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Malang  
[1dutasatya61@gmail.com](mailto:dutasatya61@gmail.com), [2inanny@umm.ac.id](mailto:inanny@umm.ac.id),

**ABSTRACT**

*This study aims to explain the process of implementing learning using Picture Story Book media and improving reading comprehension skills using Picture Story Book media in grade II of SDN Tunggulwulung 3 Malang City. The research used is Classroom Action Research (PTK). The research was conducted on the second grade students of SDN Tunggulwulung 3, Malang City. Namely 16 male students and 10 female students with a total of 26 students. Each cycle consists of four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The results of the study showed that the use of picture storybook media can improve students' reading comprehension, as evidenced by test questions in Indonesian subjects. In the process of learning Indonesian before implementing the media of picture storybooks, the percentage is still low, namely 20%. Meanwhile, SDN Tunggulwulung 3 has experienced a significant increase in Class II after the implementation of picture book media. In the first cycle, the percentage of students was 51%, while in the second cycle, student learning outcomes increased again by 83% of students who completed as many as 20 out of 26 students in Class II of SDN Tunggulwulung 3. Thus, in cycle II, students' reading comprehension is considered successful when they reach KKM 70.*

*Keywords: picture storybooks, reading skills, results*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan proses penerapan pembelajaran menggunakan media Buku Cerita Bergambar dan peningkatan kemampuan membaca pemahaman menggunakan media Buku Cerita Bergambar di kelas II SDN Tunggulwulung 3 Kota Malang. Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilakukan pada siswa kelas II SDN Tunggulwulung 3 Kota Malang. Yaitu 16 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan dengan total 26 siswa. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa penggunaan media buku cerita bergambar dapat meningkatkan pemahaman membaca siswa, yang dibuktikan dengan soal tes pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia sebelum menerapkan media buku cerita bergambar persentasenya masih rendah, yaitu 20%. Sementara itu, SDN Tunggulwulung 3 mengalami peningkatan yang cukup signifikan di Kelas II setelah diterapkannya media buku cerita bergambar. Pada siklus I persentase siswa 51%, sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa

meningkat lagi sebesar 83% siswa yang tuntas sebanyak 20 dari 26 siswa Kelas II SDN Tunggulwulung 3. Dengan demikian, pada siklus II pemahaman membaca siswa dianggap berhasil ketika mencapai KKM 70.

Kata Kunci: buku cerita bergambar, kemampuan membaca, hasil belajar

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui bimbingan, pengajaran, latihan yang berlangsung di sekolah maupun luar sekolah dan dilakukan secara sadar (Kompasiana, 2016, hal.190). Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar manusia agar dapat mengembangkan potensi dirinya melalui sebuah proses pembelajaran.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 Pendidikan Nasional menetapkan bahwa siswa harus dididik untuk menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, sistem pendidikan adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait dan terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Pendidikan bergantung pada kurikulum. (Kurniawati & Koeswanti, 2020)

Bahasa Indonesia terdiri dari empat keterampilan berbahasa.

Keterampilan berbahasa tersebut antara lain yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan ini saling berkaitan, namun juga berurutan, sehingga guru harus mengajarkan keterampilan tersebut secara beruntun kepada peserta didik (Jatiwuni, 2019).

Keterampilan berbahasa harus dimiliki secara keseluruhan oleh peserta didik agar mampu meningkatkan nasionalisme dengan mengoptimalkan penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dengan begitu, peran guru sangat dibutuhkan untuk mendampingi proses pembelajaran peserta didik mengenai empat keterampilan berbahasa. Guru harus senantiasa memastikan pembelajaran sesuai dengan kemampuan peserta didik agar keterampilan berbahasa yang diajarkan mampu dikuasai secara maksimal. Pembelajaran membaca sangat penting karena kemampuan membaca merupakan kebutuhan

setiap orang (Kurniawati & Koeswanti, 2020).

Salah satu keterampilan berbahasa adalah membaca. Keterampilan membaca pasti digunakan dalam setiap pembelajaran. Oleh karena itu peserta didik harus mampu menguasai keterampilan membaca, agar dapat mengikuti keseluruhan proses belajar mengajar dengan baik dan memahami materi yang telah dipelajari.

Membaca adalah proses mendapatkan pesan dan kemudian menyampaikan pesan melalui kata-kata baik secara lisan maupun tertulis. Sedangkan menurut Haryadi, Keraf mengatakan bahwa membaca adalah proses memberikan reaksi terhadap apa yang dibaca. Menurut Keraf (Haryadi, 2006, hal. 4-5), membaca adalah proses yang kompleks yang mencakup tindakan fisik dan mental. Menurut beberapa ahli, membaca adalah reaksi terhadap bacaan yang mencakup pemahaman pesan secara fisik dan mental serta penyampaiannya secara lisan maupun tulisan.

Keterampilan membaca merupakan permasalahan yang sering dihadapi oleh peserta didik sekolah dasar khususnya kelas bawah, yaitu

kelas 2 sampai dengan kelas 3. Pembelajaran membaca pada kelas bawah disebut sebagai pembelajaran membaca. Membaca merupakan keterampilan yang harus diajarkan mulai dari kelas satu. Kemampuan membaca merupakan suatu keterampilan dasar yang harus dikuasai semua peserta didik agar dapat mengikuti berbagai proses pembelajaran pada setiap tingkatan kelas hingga jenjang berikutnya (Ngrampal dkk., 2023).

Namun, semua siswa pasti memiliki masalah mereka sendiri. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam menangani masalah yang muncul dengan keterampilan membaca untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan media pembelajaran untuk membantu guru menyampaikan materi adalah salah satu cara mengatasi berbagai masalah yang muncul. Dalam proses belajar mengajar tidak dapat dipisahkan dengan media pembelajaran. Media berfungsi untuk memperlancar proses pembelajaran dan sebagai alat bantu guru dalam menyampaikan pengetahuan dan materi (Sapriyah, 2019).

Kata “media” berasal dari bahasa latin yaitu “medium” yang

memiliki arti sebagai pengantar atau perantara (Minsih, Jatin Sri Nandang, 2021). Sedangkan menurut Apriliani, (Apriliani1, 2012). Media adalah suatu alat yang merupakan saluran (channel) untuk menyampaikan suatu pesan (resource) kepada penerima (receiver).

Media berfungsi sebagai pembawa pesan kepada siswa dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, untuk merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar yang maksimal. Media berfungsi sebagai pembawa pesan kepada siswa dalam proses pembelajaran. Guru berperan penting dalam memotivasi siswa agar kegiatan belajar mengajar lebih menarik dan menyenangkan dengan menggunakan media yang sesuai dalam menunjang proses belajar mengajar sehingga materi yang disampaikan lebih menarik dan mudah dipahami. Media selain sebagai alat bantu untuk mencapai tujuan pembelajaran, media juga dijadikan sebagai alat untuk menarik perhatian siswa, dan menjaga

perhatian siswa selama pelajaran berlangsung (Ngura et al., 2018).

Dalam proses pembelajaran, media pembelajaran merupakan salah satu alat pembelajaran dan merupakan bagian integral yang harus dipilih dan dimanfaatkan oleh guru. Media pembelajaran memegang peranan yang sangat penting karena hadirnya media dalam proses belajar mengajar memudahkan peserta didik dalam memahami konsep dasar dan pengetahuan dari materi. Keunggulan lain dari media pembelajaran adalah dengan hadirnya media dapat menarik perhatian peserta didik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajarnya (Dasar, 2020).

Hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 6 Maret 2024 menunjukkan bahwa guru dan peserta didik menghadapi sejumlah masalah. Terutama untuk peserta didik kelas 2 yang mengalami kesulitan membaca awal, karena sebagian besar siswa belum lancar mengeja dan mengulangi kembali kata-kata yang telah dibaca. Perpindahan dari Taman Kanak-Kanak ke Sekolah Dasar menyebabkan masalah ini sering terjadi. Karena itu, guru akan melanjutkan instruksi untuk mengeja

kembali kata yang dibaca atau didengar.

Hasil wawancara, guru menyatakan sedikit mengalami kesulitan dalam mengatasi permasalahan tersebut, karena membaca merupakan langkah dasar peserta didik dalam mengampu pendidikan di tingkatan sekolah dasar. Namun guru memiliki solusi yaitu dengan bercerita didepan kelas tentang buku yang dibaca hari kemarin. Tujuannya peserta didik memiliki inisatif untuk membaca buku-buku di setiap harinya

Terdapat beberapa permasalahan yang belum terselesaikan dengan penerapan solusi dari guru tersebut, beberapa masalah masih belum diselesaikan. Salah satunya adalah siswa menghadapi kesulitan membaca kata yang lebih dari dua kalimat karena mereka belum menghafal beberapa huruf abjad. Oleh karena itu, peneliti menggunakan buku cerita bergambar sebagai media pembelajaran untuk membantu siswa menghafal dan memahami apa yang mereka baca.

Menurut penelitian, buku cerita bergambar, media pembelajaran yang dibuat untuk siswa kelas empat sekolah dasar, layak untuk digunakan

dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, uji keefektifan yang berguna untuk mendukung temuan penelitian menunjukkan bahwa media buku cerita, yang mengandung keragaman budaya negara saya, dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa kelas dua sekolah dasar (Nugraheni,2019, hal.237).

Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan bercerita anak adalah dengan memberi mereka buku bergambar. Ini karena buku bergambar memiliki efek visualisasi yang merangsang mata untuk menikmati gambar dan memahami informasi dari teks yang memberi penjelasan pada gambar. Buku bergambar termasuk salah satu media visual, dan karena buku-buku ini dikemas secara menarik, mereka dapat menjadi perhatian tersendiri bagi anak-anak. Buku cerita bergambar memiliki fungsi yang dapat digunakan sebagai penghias dan pendukung dalam cerita yang dapat membantu memudahkan proses pemahaman terhadap isi buku tersebut (Apriliani, 2020).

Pentingnya media buku cerita bergambar untuk menarik siswa belajar sangat cocok digunakan pada saat pandemi seperti sekarang ini.

Menurut Apriliani & Radia “Dengan membaca siswa akan dapat memperoleh informasi dari sebuah bacaan dan juga pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan daya nalar, sosial, dan emosionalnya.” Sedangkan menurut Sari dan Yustiana (Sari & Yustiana, 2021). Sebuah buku cerita bukan hanya berupa buku yang menyatukan antara tulisan dengan penyajian dihiasi gambar.

Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar (Kurniawati & Koeswanti, 2020) merupakan salah satu penelitian yang relevan, persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti terkait media pembelajaran untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca mereka. Data rata kemampuan membaca siswa ketika sudah dilakukan tindakan atau posttest sebesar 85,29 dengan nilai minimal 76 dan nilai maksimal 100, sehingga rata-rata pretest dan posttest meningkat 23,3%, persentase selisih nilai minimal sebesar 0,17%, presentase selisih nilai maksimal sebesar 0,06 %. Selain itu, metode yang digunakan juga berbeda antara

lain penelitian terdahulu menggunakan metode reaserch and development sedangkan penelitian terkini menggunakan metode PTK (Penelitian Tindakan Kelas).

Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Media Buku Cerita Bergambar di Sekolah Dasar (Mardiyanti et al., 2022) juga merupakan penelitian terbaru. Penelitian ini membahas peningkatan kemampuan peserta didik sekolah dasar yang juga menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sama halnya dengan penelitian terbaru. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian terbaru adalah jenis media pembelajaran yang digunakan. Penelitian ini menggunakan media gambar sedangkan penelitian terbaru menggunakan media buku cerita bergambar.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa di kelas 2 SDN Tunggulwulung 3 Kota Malang dengan menggunakan buku cerita bergambar sebagai media pembelajaran. Manfaat dari penelitian ini dapat mencakup pemahaman yang lebih mendalam tentang cara peserta didik memperoleh keterampilan

membaca. Dengan memahami ceita yang diberikan oleh guru, guru dapat membuat strategi pengajaran yang lebih baik dan mendukung untuk memaksimalkan pencapaian tujuan pembelajaran.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SDN Tunggulwulung 3 Kota Malang menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan penelitian terapan yang memiliki tujuan yaitu untuk memperbaiki situasi kerja dan mengembangkan ilmu Tindakan menjadikan pengalaman yang baik (Sugiyono, 2021).

Metode dalam penelitian saya ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus yakni siklus I dan siklus II. Dalam setiap siklusnya terdiri dari empat prosedur yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Sebelum siklus I dilaksanakan, maka dilakukan tes awal untuk mengetahui sebuah kemampuan peserta didik sebelum diberikan tindakan. Siklus I bertujuan untuk mengetahui ketrampilan memahami informasi siswa. Siklus I digunakan sebagai refleksi untuk melaksanakan siklus II.

Hasil dari proses tindakan siklus II digunakan untuk mengetahui peningkatan ketrampilan memahami informasi tentang puisi anak setelah diadakan perbaikan dalam kegiatan belajar mengajar yang didasarkan pada refleksi siklus I.

PTK terdiri dari penelitian, kegiatan, dan pendidikan. Penelitian adalah suatu kegiatan yang melibatkan mempelajari suatu masalah secara menyeluruh dan menggunakan teknik tertentu untuk mendapatkan data atau informasi yang membantu meningkatkan kualitas sesuatu. Ini adalah sesuatu yang menarik bagi peneliti dan penting bagi mereka yang melakukannya. Tindakan adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dengan tujuan tertentu, dan kelas adalah sekelompok peserta didik yang menerima materi pembelajaran yang sama dari guru dalam waktu bersamaan (Sd dkk., 2016).

Jenis penelitian menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Menurut Kasbolah (dalam Asrori dan Rusman, 2020), mengatakan penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan usaha peneliti dalam mengubah mutu pendidikan terhadap permasalahan di lapangan menjadi

lebih baik lagi. Siswa kelas II SDN Tunggulwulung, kabupaten Malang sebanyak 26 siswa dengan 16 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan menjadi partisipan dalam melaksanakan penelitian ini. Subjeknya ialah kemampuan membaca pemahaman siswa kelas II. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret yaitu semester genap tahun ajaran 2023/2024. Mata pelajaran yang diteliti berfokus pada pelajaran bahasa Indonesia. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan tes. Alat untuk mengumpulkan data serta informasi yang dibutuhkan menggunakan instrumen penelitian (Ilina, dkk, 2020). Tahapan-tahapan dari penelitian ini meliputi,

1) Tahap perencanaan, peneliti berkolaborasi dengan guru terkait perencanaan untuk memecahkan masalah dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan observasi awal serta menyamakan pendapat pada permasalahan yang muncul yaitu membaca pemahaman. Keadaan siswa dengan permasalahan yang ada, peneliti dan guru menetapkan pada kemampuan membaca pemahaman dengan

penerapan media buku cerita bergambar.

2) Tahap pelaksanaan, tahap ini guru membuat rancangan pembelajaran yang berfokus pada pelajaran bahasa Indonesia yang berkenaan dengan membaca pemahaman menggunakan media buku cerita bergambar yang sudah disiapkan dalam tahap perencanaan.

3) Tahap observasi, melakukan pengamatan sepanjang kegiatan belajar menggunakan media buku cerita bergambar. pada pelajaran bahasa Indonesia.

4) Tahap refleksi, melakukan pembaharuan pada tahap selanjutnya serta menyesuaikan masalah dilapangan dengan perencanaan sebelumnya. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif deskriptif, untuk menanggapi rumusan masalah penelitian menggunakan rumus persentase. KKM yang ditentukan di SDN Tunggulwulung 3 yaitu 70. Dikatakan berhasil apabila kemampuan membaca pemahaman siswa sudah melampaui nilai ketercapaian indikator sebesar 80%. Peningkatan belajar tiap siklus ditentukan dari meningkat atau tidaknya presentase ketuntasan

belajar dari siklus I ke siklus II di akhir tiap pertemuan. Data penilaian menggunakan tes berupa lembar penilaian tes tulis yang diolah menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{ skor yang didapat}}{\sum \text{ skor maksimal}} \times 100$$

(Harwati, 2022)

Penentuan ketuntasan belajar siswa dihitung menggunakan persentase hasil ketuntasan siswa dalam pembelajaran. Penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{ nilai siswa yang tuntas}}{\sum \text{ siswa}} \times 100$$

(Relinda, 2017)

**Tabel 1. Konversi Interval Penilaian Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa**

No	Interval	Keterangan
1.	80-100	Sangat Baik
2.	70-79	Baik
3.	60-69	Cukup
4.	50-59	Kurang
5.	0-49	Kurang Sekali

(Purwanto dalam, Sari & Kurniaman, 2019)

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian ini menggunakan 2 siklus, dengan tujuan memperoleh data permasalahan dengan melakukan perencanaan di siklus 1, sebagai berikut ini.

#### **Siklus I**

##### **a. Perencanaan**

Tahap perencanaan ini berdasarkan hasil penelitian saya, membahas tentang waktu penelitian. Pada tahap ini akan membahas tentang guru dan peneliti bersama-sama membahas penyusunan RPP. memulai untuk menetapkan dan memilih media yang sesuai dengan pembelajaran yang akan berlangsung.

##### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Proses pelaksanaan dilakukan selama satu kali pembelajaran berlangsung dengan jumlah 26 siswa. Proses pembelajaran dilakukan secara klasikal. Pada langkah pertama pembelajaran dibuka dengan kegiatan pembuka yaitu doa bersama dan pemberian apersepsi kepada siswa. Dilanjutkan dengan pemberian materi oleh guru. Langkah selanjutnya yaitu guru memberi tugas berupa membaca buku cerita bergambar. Guru menjelaskan terkait dengan membaca buku cerita bergambar.

Hasil pengamatan siklus pertama menunjukkan bahwa siswa yang hiperaktif mengganggu temannya dapat mengganggu konsentrasinya. Kelas akan kehilangan fokus jika salah satu siswa mengganggu siswa lainnya. Jika kondisi kelas tidak memadai, siswa yang mengalami kesulitan membaca akan mengalami kesulitan menulis juga.

c. Observasi

Hasil observasi tentang kemampuan membaca cerita dengan media buku cerita bergambar siswa selama pelaksanaan adalah sebagai berikut.

**Tabel 1 Hasil Observasi Kemampuan Guru Siklus 1**

No	Aspek yang diamati	Siklus 1	Siklus 2
1	Kegiatan Pembuka	68.75	87.50
2	Penggunaan Media Big Book Sukuraga pada Pembelajaran Membaca Pemahaman	68.75	89.58
2	Kegiatan Inti	75.00	93.75
3	Kegiatan Penutup	79.17	91.67
<b>Jumlah</b>		<b>79.17</b>	<b>91.67</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>71.88</b>	<b>90.63</b>

Hasil observasi aktivitas guru dari siklus I ke siklus II menggunakan media buku cerita bergambar sesuai tabel diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Pendahuluan Kegiatan belajar diawali dengan mengucapkan salam, berdo'a, melakukan presensi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengajak siswa melakukan ice breaking. Temuan siklus I guru kurang maksimal dalam memaparkan tujuan pembelajaran ketika kegiatan belajar. Selain itu, penyampaian apersepsi guru juga belum cukup baik. Sedangkan, temuan siklus II guru sudah memaksimalkan dalam memaparkan tujuan pembelajaran ketika kegiatan belajar. Selain itu, guru sudah baik dalam penyampaian apersepsi.
- 2) Kegiatan Inti  
Temuan siklus I menunjukkan bahwa guru tidak menguasai kelas, memberi siswa kesempatan untuk bertanya, dan tidak sepenuhnya membimbing siswa selama pembelajaran. Sebaliknya, temuan siklus II menunjukkan bahwa guru telah menguasai kelas, memberi siswa kesempatan untuk bertanya, dan telah sepenuhnya

- membimbing siswa selama pembelajaran.
- 3) Penggunaan buku cerita bergambar untuk pembelajaran membaca pemahaman. Temuan dari siklus I menunjukkan bahwa guru kurang memperhatikan siswa saat mereka melakukan langkah-langkah pembelajaran menggunakan buku cerita bergambar. Selain itu, guru tidak memberikan penekanan yang cukup pada isi tiap halaman buku cerita bergambar dan kurang menggali informasi terkait judul buku cerita bergambar berdasarkan pengalaman siswa. Namun, temuan
- 4) Penutup  
Pelaksanaan pembelajaran diakhiri dengan guru memberikan pesan moral, menyimpulkan materi, dan melakukan evaluasi pembelajaran melalui tes soal uraian dan doa bersama. Temuan dari siklus I menunjukkan bahwa guru kurang maksimal dalam memberikan pesan moral berdasarkan materi yang

disampaikan, cukup mampu menyimpulkan materi pelajaran, dan menutup kegiatan dengan berdoa. Sedangkan dari siklus II, guru cukup baik dalam memberikan pesan moral berdasarkan materi yang disampaikan, dan cukup. Dalam lembar observasi aktivitas guru, hasil rata-rata penilaian pada siklus I adalah kategori baik dengan nilai rata-rata 71.88. Hasil rata-rata penilaian pada siklus II meningkat lagi dengan nilai rata-rata 90.63, yang dinyatakan sebagai kategori sangat baik.

**Tabel 2 Hasil Kemampuan membaca Siswa Siklus 1**

No	Aspek yang diamati	Siklus 1	Siklus 2
1	Pendahuluan	<b>63.57</b>	<b>80.00</b>
2	Kegiatan Inti	<b>68.06</b>	<b>81.17</b>
3	Penggunaan Media Big Book Sukuraga pada Pembelajaran Membaca Pemahaman	<b>74.17</b>	<b>86.61</b>
3	Kemampuan Membaca Pemahaman	<b>72.32</b>	<b>84.11</b>
<b>Jumlah</b>		<b>70.98</b>	<b>84.73</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>69.82</b>	<b>83.32</b>

Hasil observasi aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II menggunakan media buku besar sukuraga, seperti yang ditunjukkan dalam tabel di atas, dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Pendahuluan

Siswa duduk di bangkunya masing-masing saat pelajaran dimulai. Siswa kemudian menjawab salam, berdoa, melakukan presensi, menyimak tujuan pembelajaran dari instruktur, dan melakukan break ice. Dalam siklus II, siswa telah melihat dan dapat memberikan tanggapan atas apersepsi. Di sisi lain, temuan dari siklus I belum cukup terlihat ketika siswa memberikan tanggapan atas apersepsi.

2) Kegiatan inti (Orientasi)

Pada siklus I, siswa masih malu untuk bertanya tentang hal-hal yang belum mereka pahami, dan beberapa siswa belum cukup baik dalam berdiskusi. Namun, pada siklus II, siswa sudah berani bertanya tentang hal-hal yang belum mereka pahami dan sudah baik dalam berdiskusi.

3) Penggunaan Media

Temuan siklus I dari penggunaan buku besar sukuraga dalam pembelajaran membaca pemahaman menunjukkan bahwa siswa kurang memperhatikan instruksi guru. Temuan siklus II menunjukkan bahwa siswa mampu memperhatikan instruksi guru dan tidak konsentrasi selama proses pembelajaran. Sebaliknya, siswa tampak banyak mengobrol sehingga suasana kelas menjadi tidak kondusif. Siswa juga tetap tenang dan tidak berbicara lagi selama kegiatan belajar berlangsung, yang membuat suasana belajar lebih kondusif.

4) Kemampuan membaca

Hasil dari materi yang disampaikan guru di siklus I menunjukkan bahwa siswa belum memahami dan menyimak materi dengan baik; beberapa siswa masih merasa kebingungan saat mencoba tes membaca pemahaman di siklus II.

5) Penutup

Pelajaran berakhir dengan mendengarkan nasihat moral

guru, memberikan kesimpulan, dan melakukan evaluasi pembelajaran melalui tes soal uraian. Semua itu juga diakhiri dengan doa bersama. Temuan dari siklus II adalah bahwa siswa dapat membuat kesimpulan dan melakukan evaluasi pembelajaran dengan baik, tetapi mereka juga merasa kesulitan dalam membuat kesimpulan tentang materi pelajaran. Untuk lembar observasi aktivitas, hasil rata-rata penilaian siswa di siklus I berkategori cukup, dengan nilai rata-rata 69.82.

Hasil rata-rata penilaian siswa di siklus II meningkat menjadi 83.32, dan hasilnya berhasil mencapai kategori sangat baik.

#### d. Refleksi

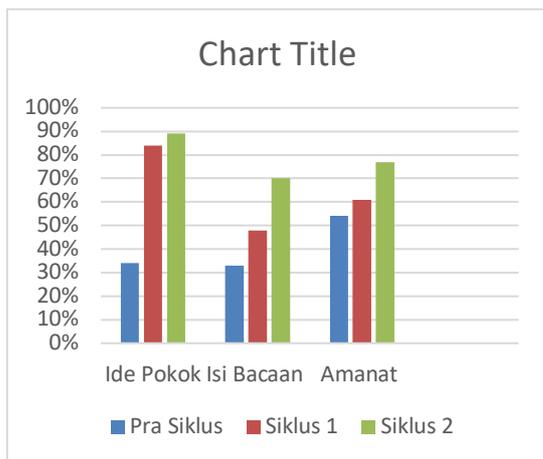
Setelah tindakan siklus I di SD Tunggulwulung 3 Malang, guru dan peneliti melakukan refleksi tentang hasil pengamatan siswa antusias dan nyaman saat menggunakan buku cerita bergambar dalam pembelajaran. Namun, ada beberapa catatan tentang pembelajaran siklus I, seperti berikut:

1. Kondisi yang diciptakan belum terkoordinir dengan baik selama pembelajaran, seperti yang ditunjukkan oleh penjelasan guru bahwa siswa masih sibuk sendiri dan mengajak temannya untuk bermain bersama.
2. Siswa masih lupa huruf yang akan dibacanya saat guru membenarkan teks yang dibaca kalimat demi kalimat.  
selama pelaksanaan adalah sebagai berikut.

#### **Pembahasan**

Berdasarkan dalam siklus I dan siklus II, siswa menunjukkan peningkatan kemampuan membaca mereka sebagai hasil dari tindakan yang melibatkan penggunaan media buku bercerita bergambar. Siswa juga menunjukkan antusiasme terhadap pembelajaran selama tindakan tersebut.

Pada saat siswa diberikan media tersebut dapat menjadi kreatif dan berimajinasi dan mempertimbangkan kata-kata apa yang akan diucapkan guru berikutnya dengan gambar ilustrasi. Hasil pengamatan digambarkan dalam diagram berikut :



Grafik 1 Diagram Perbandingan Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II Kemampuan Membaca menggunakan media buku cerita pada siswa

Gambar 1 menunjukkan bahwa semua data indikator yang dilaksanakan didasarkan pada capaian siswa dalam setiap indikator kemampuan membaca pemahaman dari awal siklus hingga akhir siklus. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa tidak mengalami kesulitan lagi dalam setiap indikator, yang berarti bahwa nilai yang mereka peroleh di siklus II sudah memenuhi ketuntasan. Indikator pertama menemukan ide pokok dengan persentase 89% dengan kategori sangat baik. Siswa sudah mampu menemukan ide pokok dalam paragraf. Indikator kedua menyimpulkan isi bacaan dengan persentase 70% dengan kategori sangat baik. Siswa sudah mampu menyimpulkan isi bacaan dengan baik sesuai cerita yang disajikan. Dengan

demikian, kedua indikator ini mencapai ketuntasan yang diharapkan. Indikator ketiga, menentukan pesan atau amanat, memiliki persentase 77% yang baik. Siswa sudah dapat mengidentifikasi pesan moral atau amanat tentang karakter karakter yang diceritakan dalam bacaan.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah saya lakukan pada siswa Kelas 2 SD Tunggulwulung 3 Malang, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media buku cerita bergambar selama pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan guru dan siswa. Berdasarkan temuan dan diskusi yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa penggunaan buku cerita bergambar sebagai media dalam pembelajaran membaca pemahaman membantu siswa di kelas II SDN Tunggulwulung 3. Ini dibuktikan sebagai berikut

- 1) Peningkatan proses pembelajaran ditunjukkan oleh keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan media buku

cerita bergambar. Menurut hasil observasi, aktivitas guru di siklus I memiliki kategori baik dengan rata-rata 71.88, sedangkan aktivitas siswa di siklus II memiliki kategori sangat baik dengan rata-rata 90.63. Hasil observasi aktivitas siswa di siklus I juga memiliki kategori cukup dengan rata-rata 69.82. Hasil observasi aktivitas siswa di siklus II menunjukkan peningkatan signifikan, dengan kategori sangat baik dengan rata-rata 83.32.

- 2) Meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas II. Hasil penelitian SDN Tunggulwulung 3 Kota Malang, sebelum diberi tindakan dengan media buku cerita bergambar pada pra siklus mencapai 20% dan mendapat nilai tuntas. Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan peningkatan presentase sebanyak 51%, dan pada siklus II presentase meningkat lagi menjadi 83%. Penggunaan media buku cerita bergambar selama proses pembelajaran dianggap berhasil, dengan perolehan

nilai yang memuaskan melebihi yang diharapkan. kesimpulan akhir penelitian dan rekomendasi untuk perbaikan dan penelitian lanjutan yang relevan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Sugiyono. 2021. *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN*. Bandung: Alfabeta.
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan Penelitian Tindakan Kelas. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(1), 49-60.
- Pangaribuan, Y. R., Limbong, W. S., Aro Laia, A., & Wulandari, A. (2023). *Pengaruh Media Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar (Kajian Literatur)*. 6(2), 906–912.
- Sd, D. I., Kalisube, N., Biologi, P., Keguruan, F., Purwokerto, U. M., Sejarah, P., Keguruan, F., Purwokerto, U. M., Raya, J., Waluh, D., Box, P. O., & Tlp, P. (2016). *KHAZANAH PENDIDIKAN Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol. IX, No. 2 (Maret 2016)*. IX(2).

Sapriyah. (2019). Peran Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar. *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 3(1), 45–56.

Kurniawati, R. T., & Koeswanti, H. D. (2020). Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 29. <https://doi.org/10.30997/dt.v7i1.26>

34